

PENERAPAN PEMBEAJARAN MODEL *THINK PAIR AND SHARE* (TPS) PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTS QUR'ANIYAH

Syarifudin^{1*)}, Hudatullah²

^{1,2} Dosen STIT Al-Aziziyah, Jln. TGH. Umar Abdul Aziz II Kapek Gunung Sari Lombok Barat, kode pos 83351

*) email: ayip69069@gmail.com

Abstrak

Proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara profesional termasuk dalam menerapkan pembelajaran kontekstual yang salah satunya adalah pembelajaran Model *Think Pair and Share*. Pembelajaran Model *Think Pair and Share* sebagai salah satu dari pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada siswa berpikir secara berpasangan untuk kemudian berbagai pengetahuan dan keterampilan, dengan langkah-langkah terapan yang terdapat di dalamnya yaitu membentuk kelompok belajar dan memberikan tugas masing-masing kelompok, memikirkan dan mengerjakan tugas yang diberikan yang dikerjakan sendiri, kemudian siswa melakukan diskusi terkait tugas yang diberikan guru dengan pasangannya, dan kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok semula dan membagikan hasil kerjanya kepada anggota kelompoknya. Pembelajaran Model *Think Pair and Share* ini diterapkan pada pembelajaran Akhlak terpuji. Untuk mendapatkan data terkait permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Data yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian adalah guru kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran Model *Think Pair and Share*, dan problem yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran ini dikarenakan kurang mengkaji teori-teori pembelajaran khususnya pembelajaran Model *Think Pair and Share* dan kurangnya melakukan diskusi dengan guru-guru senior yang diyakini lebih memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Meski demikian tingkat keberhasilan siswa di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minum mata Pekajaran Akidah-Akhlak (75). Nilai rata Kelas VII A 80,22 dan Kelas VII B 80,29.

Kata Kunci: *Pembelajaran Model Think Pair and Share, Akidah-Akhlak*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses memanusiakan manusia dalam berbagai aspek baik aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan diri, pembinaan orang lain baik dalam

kehidupan keluarga, masyarakat dan dalam kehidupan bernegara. Begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan seseorang, sehingga kewajiban memperoleh pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat.

Bahkan dalam konsep pendidikan agama, pendidikan dimulai dari sejak buaian sampai dengan liang lahat.

Dalam konsep kehidupan bermasyarakat dan bernegara pendidikan diarahkan untuk membangun kecerdasan dan membentuk karakter kepribadian anak bangsa. Bahkan dinyatakan bahwa "pendidikan memainkan peran penting dalam proses pembangunan bangsa, proses pada pendidikan saat ini membutuhkan pemahaman siswa yang kuat"¹. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan di sekolah dan atau madrasah, maka dilakukan melalui kegiatan belajar-belajar atau disebut dengan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas.

Sebagai salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran di dalam

kelas, apabila guru mampu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang salah satunya adalah pembelajaran model *Think Pair and Share* yang merupakan salah satu dari model pembelajaran kontekstual ketika pelaksanaan pembelajaran Aqidah-Akhlak yang konteks penelitian ini menekankan pada akhlak.

Pembelajaran model kontekstual tipe *Think Pair and Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan dan berbagi merupakan "jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa"². Dinyatakan pula bahwa *Think-Pair-Share* adalah "salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa"³

Penerapan pembelajaran model kontekstual tipe *Think Pair and Share* (TPS)

¹ Dewa Nyoman Alit Biantara, 2020. *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving.* (SD Negeri 2 Kenderan) *Journal of Education Action Research*, Number 2, Volume 4

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 81.

³ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: PT. Grasindo 2004), h. 57

atau berpikir berpasangan berbagi dalam penelitian diarahkan untuk melihat kemampuan guru ketika melaksanakan pembelajaran aqidah-akhlak khususnya akhlak pada siswa Kelas VII di Madrasah Qur'aniyah Tato Kecamatan Batu Layar Lombok Barat. Diarahkannya penerapan pembelajaran model kontekstual tipe *Think Pair and Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan, dan berbagi dalam penelitian pada pembelajaran akhlak karena memperhatikan kondisi nyata dimana berdasarkan temuan bahwa “dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat dari semakin meningkatnya angka perkuliahian antar siswa (tawuran), hamil di luar nikah, penggunaan zat-zat terlarang, pencurian sampai pembunuhan yang dilakukan oleh sebagian siswa aktif”⁴. Padahal, mereka telah dibekali ilmu pengetahuan, nilai rata-rata kompetensi dasar yang cukup baik, bahkan materi agama yang mengajarkan mana yang baik dan yang buruk dalam kehidupan, atau dengan kata lain peserta didik saat ini mengalami tumpang tindih dimana mereka kaya secara intelektual namun miskin secara moral.

Hal ini jika memperhatikan dalam terapan pembelajaran peserta didik lebih banyak menerima berupa hafalan, tidak diikuti dengan pembinaan sikap baik sikap spritual maupun sosial, dan juga pembinaan keterampilan. Dimana dalam pola pembelajaran seperti ini kekuatan lebih banyak berfokus pada guru sementara sangat-sangat minim upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan kesempatan siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Padahal pembelajaran akhlak pada dasarnya dapat diyakini untuk memberikan pembinaan kesadaran peserta didik untuk berbuat sendiri di bawah bimbingan guru ketika pembelajaran berlangsung. Akhlak yang berasal dari bahasa Arab “*khuluqun*” dalam pengertiannya secara logat berarti “budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabi’at”⁵. Sedangkan dalam pengertian bahasa akhlak adalah “budi pekerti, perangai atau tingkah laku dan tabi’at atau watak yang lahir karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa”⁶.

Pembelajaran model *Think Pair and Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan dan

⁴ Rianawati. *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Akhlak Kemandirian* (Studi Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Akhlak di MAN 1 Pontianak). (Jurnal Studi Keislaman, Nomor 2, Volume 14, (Desember 2014)

⁵ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi saw.* (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h. 222

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 211

berbagi ketika diterapkan dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam pembelajaran akidah-akhlak khususnya akhlak di Kelas VII Madrasah Qur'aniyah Tato Kecamatan Batu Layar Lombok Barat tentunya menuntut kemampuan guru akidah-akhlak untuk memahami prinsip-prinsip dasar dalam penrapan pembelajaran model *Think Pair and Share* (TPS) dan memiliki keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran ini. Secara teori yang harus dipahami oleh guru dalam penerapan pembelajaran model ini adalah terkait dengan langkah-langkah yang terdapat di dalam pembelajaran model *Think Pair and Share* (TPS). Langkah-langkah dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- b. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- c. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, dan
- d. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.⁷

⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, h. 58

⁸ Febrian Widya Kusuma dan Mimin Nur Aisyah, *Mplementasi Model Pembelajaran*

Pembelajaran model *Think Pair and Share* (TPS) menjadi salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran kooperatif merupakan” suatu model pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar, dengan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan siswa yang lain tentang masalah yang dihadapi”.⁸

Memperhatikan pengertian dari pembelajaran model *Think Pair and Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan dan berbagi dan berdasarkan langkah-langkah yang harus dipahami oleh guru ketika menerapkan model pembelajaran ini, dan kemudian berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal, Senin 6 Februari 2023, ketika pembelajaran Akidah-Akhlak khususnya akhlak di Kelas VII Madrasatul Quraniyah Tato Kecamatan Batu Layar Lombok, ditemukan data bahwa kurangnya guru dalam menerapkan pembelajaran model yang kreatif dan inovatif. Terutama dalam menggunakan pembelajaran model *Think Pair and Share* (TPS), yang baru menurutnya untuk dicoba

Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, No. 2, Vol. X, (2012), h. 43 – 63.

dalam pembelajaran. Sehingga berdampak pada hasil belajar yang diharapkan. Ketika menerapkan sejumlah langkah dalam penerapan pembelajaran model ini, dimana hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dengan melihat nilai rata-rata di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Aqidah-Akhlak yaitu 7,5. Sementara nilai rata-rata yang diperoleh siswa 7,0.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer adalah guru Aqidah-Akhlak dan kepala madrasah. Sedangkan sumber data sekunder berupa data sejarah berdirinya madrasah, data guru, data siswa dan data struktur organisasi madrasah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data⁹. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode, dan waktu.¹⁰

3. PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Model *Think Pair Share* pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Qur'aniyah

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian guru Akidah-Ahlak ketika menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share* pada pembelajaran Akidah-Ahlak khususnya akhlak terpuji di Kelas VII (A-B) Madrasah Tsnowiyah Qur'aniyah Tato Kecamatan Batulayar Tahun Pelajaran 2022/2023, dari keempat langkah dalam penerapan pembelajaran Model *Think Pair Share* hanya diterapkan tiga langkah ketika pembelajaran pada kegiatan inti, yaitu guru membentuk kelompok diskusi, masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan tugas yang diberikan, dan masing-masing kelompok ditugaskan untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lainnya. Ketika guru Akidah-Akhlak melaksanakan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahap awal atau kegiatan awal dengan kegiatan yang dilakukan adalah berdoa bersama yang dipimpin oleh

⁹ Ina Magdalena, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, Adinda Rahmah Ishaq. *Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04*. Jurnal

Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 2, Juli (2021), h. 150-165.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-XXIX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 330-332

ketua kelas, melakukan absensi kelas dan melakukan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahap kedua adalah kegiatan inti, dimana guru Akidah-Akhlak melaksanakan eksplorasi, dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan maksud agar siswa terlibat banyak dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dalam penerapan pembelajaran Model *Think Pair Share*, kemudian guru melaksanakan elaborasi dimana menyampaikan materi yang kemudian disusul dengan kegiatan guru membentuk kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok sebagai bahan diskusi dan guru menugaskan masing-masing untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas agar memperoleh tanggapan dari kelompok lainnya.

Tahap ketiga adalah kegiatan akhir dengan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa menyampaikan kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kemudian, guru memberikan tugas rumah kepada setiap siswa dan menutup pelajaran dengan salam.

Mencermati kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti dalam hubungannya

dengan penerapan pembelajaran Model *Think Pair Share* yang dalam terapannya sebatas menerapkan tiga langkah dari empat langkah terdapat dalam pembelajaran Model *Think Pair Share*. Keempat langkah dalam pembelajaran Model *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- b. Langkah kedua, setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- c. Langkah ketiga, siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- d. Langkah keempat, kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.¹¹

Sedangkan pembelajaran Model *Think Pair Share* sendiri merupakan bagian dari pembelajaran kontekstual dimana pembelajaran kontekstual merupakan atau *Contextual Teaching And Learning (CTL)* merupakan ” suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya

¹¹ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, h. 58

dengan”¹². Pembelajaran kooperatif CTL menurut Johnson dalam Kunandar ”merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, social dan budayanya”¹³.

Sedangkan pembelajaran Model *Think Pair Share* (TPS) merupakan:

Suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru

memilih menggunakan *Think Pair Share* (TPS) untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.¹⁴

Problematika Penerapan Pembelajaran Model *Think Pair Share* pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Qur’aniyah

Secara kudrati pembelajaran merupakan suatu yang lumrah dihadapi oleh setiap orang yang melakukan kegiatan dengan mengharapkan tercapainya tujuan. Sebagaimana yang dihadapi oleh guru Akidah-Akhlak ketika menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share* ketika pembelajaran Akidah-Ahlak khususnya akhlak terpuji di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Qur’aniyah Tato Kecamatan Batulayar Lombok Barat Tahun Pelajaran 2022/2023 yang memiliki kendala karena kurang pemahaman terhadap penerapan model-model pembelajaran yang salah satunya pembelajaran Model *Think Pair Share* sehingga tidak dapat menerapkan secara sempurna langkah-langkah terdapat di

¹² Rianawati. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Akhlak Kemandirian (Studi Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Akhlak di MAN 1 Pontianak). *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 14, Nomor 2, Desember (2014), h. 377-387.

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2008, h. 295

¹⁴ Ida Laila dan Syafii. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pai Kelas IV Di MI Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan Madura*. *Journal Of education and Islamic studies*. Vol. 4 No. 2 (2021): Subulana March 2021, h. 255.260.

dalam penerapan model pembelajaran Model *Think Pair Share*. Demikian juga karena kurang mengkaji teori-teori pembelajaran terlebih teori pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share* yang menjadi kajian dalam penelitian ini, sehingga berdampak pula pada kurang sempurnanya dalam penerapan pembelajaran Model *Think Pair Share*. Hal yang lain yang menjadi problem ketika menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share* adalah guru Akidah-Ahlah kurang menerapkan konsep diskusi dengan teman sejawat atau teman guru terlebih guru-guru senior yang diyakini memiliki pengalaman terkait dengan konsep pembelajaran.

Dalam konsep pembelajaran undang-undang tentang sistem pendidikan dan undang-undang tentang guru mengharuskan guru memiliki kompetensi dan profesional dalam melaksanakan tugas. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab XI Pasal 39 ayat 2 "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan

dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi"¹⁵. Demikian juga dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 1 dinyatakan bahwa "guru wajib memiliki kualifikasi kompetensi yaitu "kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi"¹⁶

Pernyataan dalam undang-undang di atas mengisyaratkan bahwa ketika melaksanakan pembelajaran guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dimana ketika merasa kurang memiliki kemampuan dan keterampilan, maka hendaknya melakukan kajian-kajian teori atau membaca teori-teori yang dapat memperkuat kemampuan dan keterampilannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Di samping melakukan kajian-kajian teori juga memperkuat keterampilan dengan memperbanyak latihan yang diperkuat melalui diskusi antar guru dalam satuan keilmuan atau dengan guru antar keilmuan yang berbeda, terutama diksuis dengan guru-guru senior yang diyakini memiliki pengalaman yang lebih

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Eka Jaya, 2003), h. 22

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008), h. 6

banyak dan keterampilan yang lebih baik. Dengan demikian dapat diyakini keterbatasan atau kekurangan dan atau permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru senior atau yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan dapat menjadi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh melalui diskusi dijadikan sebagai pedoman dalam mengatasi keterbatasan dan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang dihadapkan dapat dicapai dengan sempurna.

Solusi yang Dilakukan Guru terhadap Problem Pembelajaran Model *Think Pair Share* pada Pembelajaran Akidah-Akhlak di MTs Qur'aniyah

Berdasarkan paparan data dan temuan sebagaimana dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, dari permasalahan yang dihadapi guru Akidah-Akhlak ketika menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share* pada kegiatan Pembelajaran Akidah-Akhlak Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Qur'aniyah Tato Kecamatan Batu Layar ditemukan data bahwa guru tidak menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share* dengan sempurna disebabkan karena:

- a. Keterbatasan guru Akidah-Akhlak dalam memahami dan menguasai langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share* ini. Terhadap permasalahan yang dihadapi ini, guru Akidah-Akhlak mengatasinya dengan mengikuti saran yang diberikan oleh peneliti untuk membaca langkah-langkah penerapan pembelajaran Model *Think Pair Share* yang terdapat pada kajian teori dalam penelitian ini, di samping mencari referensi yang berkenaan dengan model-model pembelajaran.
- b. Keterbatasan guru Akidah-Akhlak dalam membaca teori-teori pembelajaran khususnya teori yang berkaitan dengan penerapan model-model pembelajaran khususnya pembelajaran Model *Think Pair Share*. Dalam mengatasi permasalahan ini guru Akidah-Akhlak berdasarkan masukan dari peneliti mencoba berusaha membaca teori-teori pembelajaran baik yang terdapat pada bagian kajian teori dalam penelitian ini yang diberikan oleh peneliti dan juga buku-buku tentang model-model pembelajaran yang di dalamnya terdapat pembelajaran Model *Think Pair Share* dengan langkah-langkah yang terdapat di dalamnya sebagai

pedoman dalam menerapkan model-model pembel ajaran.

- c. Kurang memanfaatkan forum diskusi ketika menghadapi permasalahan sebagai upaya pemecahannya. Dalam mengatasi masalah ini, guru Akidah-Akhlak mengikuti saran yang diberikan peneliti, dimana guru Akidah-Akhlak memanfaatkan waktu luang ketika tidak ada jam mengajar untuk melakukan diskusi dengan guru-guru lainnya, terutama guru yang senior yang diyakini memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang lebih baik dan lebih banyak terkait dengan teori-teori pembelajaran dan penerapannya pada kegiatan pembelajaran, dan khususnya dalam menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share*.

Adanya solusi yang ditempuh oleh guru Akidah-Akhlak dalam mengatasi masalah yang dihadapi ketika menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share* menunjukkan adanya kesadaran atas keterbatasan yang dimiliki baik terkait dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman, sehingga berusaha untuk mencari dan menemukan upaya

pemecahannya sebagaimana dikemukakan di atas. Upaya ini sebagai bentuk ikhtiar yang didasarkan pada pernyataan Allah swt. dalam al-Qur'an dimana setiap ada permasalahan yang dihadapi, maka Allah swt. memberikan jalan keluarnya.

Agama melalui pedomannya yang termuat dalam al-Qur'an dan al-Hadis banyak memberikan tuntunan agar setiap orang dalam mengalami keterbatasan atau kesulitan untuk selalu berusaha mencari cara dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi, karena sebagaimana dinyatakan oleh Allah swt. Dalam firman-Nya dimana dinyatakan bahwa setiap kesulitan yang diberikan oleh Allah swt. kepada setiap orang, maka akan ada pula jalan keluar untuk mengatasinya jika dilakukan ikhtiar untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dinyatakan oleh Allah swt. dalam al-Qur'an al-Insyirah ayat 5 dan 6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

”Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S.Al-Insyirah: 5-6).¹⁷

¹⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama Pusat Ditjen

Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), h. 902.

Tingkat Keberhasilan Model *Think Pair Share* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Qur'aniyah

Memerhatikan paparan data dan temuan sebagaimana dikemukakan pada pembahasan sebelumnya bahwa meskipun guru Akidah-Akhlak dalam menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share* tidak diterapkan secara sempurna langkah-langkah yang terdapat di dalam pembelajaran Model *Think Pair Share* demikian juga dengan problem yang dihadapi oleh guru Akidah-Akhlak dalam menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share* pada kegiatan pembelajaran Akidah-Akhlak di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'aniyah Tato Kecamatan Batulayar, namun jika memerhatikan hasil pembelajaran baik di Kelas VII A maupun Kelas VII B berdasarkan nilai rata-rata kelas menunjukkan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum, dimana hasil pembelajaran pada rata-rata yang diperoleh siswa Kelas VII A adalah 8,22 dan siswa Kelas VII B adalah 8,29. Demikian juga ketika memerhatikan nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa baik di Kelas VII A maupun di Kelas VII B, dimana siswa Kelas VII A hanya 3 orang dari 28 orang yang memperoleh nilai 75 atau sama dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum

(10,7%), sedangkan 25 orang memiliki nilai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (89,3%). Sementara di Kelas VII B dari 34 orang siswa, terdapat 7 orang siswa yang memperoleh nilai 75 atau sama dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum Mata Pelajaran Akidah-Akhlak (20,6 %), sedangkan 27 orang lainnya di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (79,4%).

Keberhasilan pembelajaran yang diperoleh siswa Kelas VII A dan Kelas VII B ketika pembelajaran Akidah-Akhlak dimana guru menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share* ketika dihubungkan dengan teori yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan pembelajaran yang pada dasarnya adalah dipengaruhi faktor yang ada pada diri siswa atau disebut dengan faktor internal, di samping faktor yang bersumber dari luar diri siswa atau disebut dengan faktor eksternal.

Hal ini sebagaimana dikemukakan Slameto bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. ” faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal

merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat”¹⁸

4. KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran Model *Think Pair Share* pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Qur’aniyah Tato Kecamatan Batulayar, yang berdasarkan peparan data dan temuan penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru Akidah-Akhlak kurang trampil dalam menerapkan model pembelajaran ini. Hal ini dibuktikan dari empat langkah yang seharusnya dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran *Think Pair Share* hanya tiga yang dilakukan oleh guru Akidah-Akhlak sedangkan langkah keempat tidak diterapkan.

Problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Pembelajaran Model *Think Pair Share* pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Qur’aniyah Tato Kecamatan Batulayar dan Solusi Pemcahannya. Sesuai dengan data dan temuan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat tiga problem

yang dihadapi guru Akidah-Akhlak ketika menerap kan pembelajaran Model *Think Pair Share* yaitu guru akidah kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share*, kurang mengkaji teori-teori pembelajaran terkait dengan penerapan pembelajaran Model *Think Pair Share*, dan kurang melakukan diskusi untuk menimba pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dari guru-guru yang lebih senior. Semua problem yang dihadapi telah dilakukan upaya pemecahannya yaitu dengan berusaha mebaca kajian teori terkait dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran Model *Think Pair Share* untuk mengatasi masalah kurang pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share*, mencari dan membaca literatur terkait dengan teori pembelajaran Model *Think Pair Share* untuk mengatasi keterbatasan dalam mengkaji teori, dan melakukan diskusi dengan guru-guru senior dalam mengatasi keterbtasan melakukan diskusi dengan guru senior dengan memanfaatkan waktu kosong atau ketika tidak jam mengajar.

¹⁸ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,(Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 54-60

Tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran ketika guru menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share* pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Qur'aniyah Tato Kecamatan Batulayar, berdasarkan paparan data dan temuan diperoleh kesimpulan bahwa meskipun guru kurang pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share* namun tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran ketika guru Akidah-Akhlak menerapkan pembelajaran Model *Think Pair Share* dapat dikategorikan tingkat keberhasilan belajarnya baik, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa Kelas VII A dan Kelas VII B di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Akidah-Akhlak yaitu 75. Dimana nilai rata-rata Kelas VII V 80,22 dan Kelas VII B 80,29.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT. Grasindo 2004.

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama Pusat Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004

Dewa Nyoman Alit Biantara, *Meningkatkan Prestasi Belajar*

Matematika Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving.(SD Negeri 2 Kenderan) *Journal of Education Action Research*, Number 2, Volume 4, 2020.

Febrian Widya Kusuma dan Mimin Nur Aisyah, *Mplementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, No. 2, Vol. X, (2012).

Ida Laila dan Syafii. "Peningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pai Kelas IV Di MI Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan Madura", *Journal Of education and Islamic Studies*. Vol. 4 No. 2 (2021).

Ina Magdalena, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, Adinda Rahmah Ishaq. "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 3, Nomor 2, Juli (2021).

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-XXIX, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi saw*, Solo: Pustaka Arafah, 2003.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Rianawati, "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Akhlak Kemandirian (Studi Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Akhlak di MAN 1 Pontianak)", *Jurnal Studi Keislaman*, Nomor 2, Volume 14, (Desember 2014).

Rianawati, "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Akhlak Kemandirian (Studi Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Pelajaran Akhlak di MAN 1 Pontianak)". *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 14, Nomor 2, Desember (2014).

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2008.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Eka Jaya, 2003.